

Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Agen BRILink dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi: Studi Kasus Agen BRILink

Efficient Use of Working Capital by BRILink Agents in Facing Economic Challenges: A Case Study of BRILink Agent

Jamroh & Enik Rahayu*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 20 Desember 2025; Direview: 07 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

*Corresponding Email: enikrahayu@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink Arnawama Klepu dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Masalah difokuskan pada bagaimana pengelolaan modal kerja dilakukan untuk menjaga likuiditas, kelancaran operasional, serta keberlanjutan usaha agen di tengah fluktuasi permintaan layanan dan kondisi ekonomi masyarakat. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori manajemen modal kerja, teori likuiditas, dan efisiensi operasional dalam konteks usaha jasa keuangan mikro. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola dan pihak terkait, observasi langsung terhadap aktivitas operasional agen, serta dokumentasi pendukung, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja Agen BRILink Arnawama Klepu telah berjalan cukup efisien dalam mendukung kelancaran transaksi harian dan menjaga ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Namun demikian, efisiensi yang dicapai masih bersifat operasional dan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan serta pencatatan keuangan yang sistematis. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen modal kerja melalui perencanaan kas yang lebih terstruktur dan pencatatan keuangan yang tertib menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, menjaga stabilitas usaha, dan memperkuat kemampuan adaptasi Agen BRILink terhadap tantangan ekonomi di masa mendatang.

Kata Kunci: Efisiensi Modal Kerja; Likuiditas Usaha; Jasa Keuangan Mikro; Keberlanjutan Usaha

Abstract

This article aims to analyze the efficiency of working capital utilization at BRILink Agent Arnawama Klepu in facing dynamic economic challenges. The problem focuses on how working capital management is implemented to maintain liquidity, ensure operational continuity, and support business sustainability amid fluctuations in service demand and changing economic conditions within the community. To address this issue, the study employs theoretical frameworks of working capital management, liquidity theory, and operational efficiency in the context of micro financial service enterprises. Data were collected through in-depth interviews with the agent manager and related parties, direct observation of daily operational activities, and supporting documentation, and were analyzed qualitatively using an interactive analysis model. The findings indicate that working capital management at BRILink Agent Arnawama Klepu has been relatively efficient in supporting daily transaction activities and maintaining sufficient cash availability to meet customer needs. However, the achieved efficiency remains operational in nature and has not yet been fully supported by systematic financial planning and structured financial record-keeping. This study concludes that strengthening working capital management through more structured cash planning and orderly financial recording is a strategic step to enhance efficiency, maintain business stability, and improve the adaptability of BRILink Agents in responding to future economic challenges.

Keywords: Working Capital Efficiency; Business Liquidity; Micro Financial Services; Business Sustainability.

How to Cite: Jamroh & Rahayu, E. (2026). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Agen BRILink dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi: Studi Kasus Agen BRILink.. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1250-1256.



PENDAHULUAN

Perkembangan inklusi keuangan di Indonesia merupakan bagian dari strategi nasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, khususnya melalui perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat unbanked dan underbanked. Dalam konteks tersebut, Agen BRILink hadir sebagai inovasi layanan perbankan berbasis komunitas yang berperan sebagai perpanjangan tangan bank dalam menyediakan layanan transaksi keuangan dasar hingga ke tingkat desa. Keberadaan Agen BRILink tidak hanya memperkuat sistem keuangan inklusif, tetapi juga menciptakan peluang usaha mikro yang bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan (Moh. Asep Zakariya Ansori et al., 2024; OJK, 2021).

Sebagai unit usaha jasa keuangan mikro, Agen BRILink menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks. Fluktuasi daya beli masyarakat, perubahan regulasi dan kebijakan perbankan, inflasi, serta meningkatnya jumlah agen sejenis menuntut agen BRILink untuk mampu menjaga kelancaran likuiditas dan kualitas pelayanan. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan modal kerja sebagai faktor kunci dalam memastikan keberlangsungan operasional usaha. Modal kerja yang tidak dikelola secara optimal berpotensi menghambat proses transaksi, menurunkan kepercayaan nasabah, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan agen. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan modal kerja menjadi isu strategis yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan Agen BRILink.

Modal kerja merupakan komponen utama dalam aktivitas operasional usaha jasa karena berkaitan langsung dengan ketersediaan kas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan pelaku usaha menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga usaha dapat berjalan secara stabil dan berkesinambungan (Brigham, E. F., & Houston, 2019; Henry Yuliamir & Enik Rahayu, 2021). Dalam konteks Agen BRILink, modal kerja terutama digunakan untuk menjaga saldo kas transaksi, mendukung kelancaran layanan setor dan tarik tunai, serta mengantisipasi lonjakan kebutuhan transaksi harian masyarakat. Ketidakefisienan penggunaan modal kerja dapat menyebabkan terjadinya idle cash atau sebaliknya kekurangan kas, yang keduanya berdampak negatif terhadap kinerja usaha (Gitman, L. J., & Zutter, 2022).

Secara teoritis, efisiensi penggunaan modal kerja berakar pada konsep manajemen keuangan usaha kecil yang menekankan pentingnya pengendalian aset lancar agar mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Teori likuiditas menjelaskan bahwa perusahaan atau usaha mikro harus memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun kelebihan aset lancar dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas usaha (Mangantar et al., 2016). Selain itu, teori efisiensi operasional menekankan bahwa penggunaan sumber daya keuangan harus diarahkan untuk menghasilkan output maksimal dengan biaya seminimal mungkin, sehingga setiap dana yang dikeluarkan benar-benar memberikan nilai tambah bagi usaha (Gujarati, D. N., & Porter, 2009). Dalam usaha mikro berbasis jasa keuangan, efisiensi modal kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelola usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, serta adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar (Munawirsyah, 2021; Art, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pengelolaan modal kerja dan kinerja usaha. (Cumming et al., 2019) menemukan bahwa pengelolaan siklus kas yang efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan kecil dan menengah. (Garcia, P., & Fernandez, 2020) juga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor jasa. Di Indonesia, (Eka Giovana Asti; Eka Avianti Ayuningtyas, 2020) menyimpulkan bahwa efisiensi penggunaan kas dan pengendalian arus kas berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan usaha mikro, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memfokuskan kajian pada UMKM secara umum dan belum secara spesifik menelaah agen layanan keuangan berbasis bank seperti Agen BRILink, yang memiliki karakteristik transaksi harian tinggi, ketergantungan besar pada likuiditas kas, serta peran ganda sebagai mitra perbankan dan pelaku usaha mikro. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink sebagai bentuk usaha jasa keuangan mikro yang beroperasi di tingkat desa dan

berhadapan langsung dengan dinamika ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya memandang Agen BRILink sebagai saluran distribusi layanan perbankan, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang menghadapi risiko likuiditas, tekanan operasional, serta tuntutan pelayanan yang berkelanjutan. Studi kasus pada Agen BRILink Arnawama Klepu dipilih untuk memberikan gambaran empiris yang kontekstual dan mendalam mengenai praktik pengelolaan modal kerja dalam menghadapi tantangan ekonomi di tingkat lokal.

Dalam konteks Agen BRILink, manajemen modal kerja tidak hanya berkaitan dengan kecukupan kas, tetapi juga dengan kemampuan agen menjaga efisiensi operasional dan kualitas layanan. Oleh karena itu, teori manajemen modal kerja, likuiditas, dan efisiensi operasional dipandang saling terkait dalam menjelaskan bagaimana agen mengelola sumber daya keuangan untuk menghadapi dinamika ekonomi masyarakat.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana Agen BRILink Arnawama Klepu mengelola modal kerja yang dimiliki untuk menjaga efisiensi dan kelancaran operasional usaha di tengah kondisi ekonomi yang dinamis, serta sejauh mana efisiensi penggunaan modal kerja tersebut mampu mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha agen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink Arnawama Klepu dalam menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengelolaan Agen BRILink serta pengembangan kebijakan inklusi keuangan berbasis usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara kontekstual proses, strategi, dan praktik pengelolaan modal kerja yang diterapkan dalam operasional harian agen, serta memahami dinamika pengambilan keputusan keuangan pada tingkat usaha jasa keuangan mikro (Creswell, 2018; L.J Moleong, 2022).

Subjek penelitian ini adalah Agen BRILink Arnawama Klepu yang berlokasi di Desa Klepu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu agen tersebut aktif beroperasi, memiliki volume transaksi harian yang relatif stabil, serta melayani masyarakat dengan karakteristik ekonomi yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan Agen BRILink Arnawama Klepu relevan sebagai studi kasus untuk mengkaji efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghadapi tantangan ekonomi di tingkat lokal.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun pemanfaatan layanan Agen BRILink. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola Agen BRILink Arnawama Klepu sebagai informan kunci, karena memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan modal kerja. Informan pendukung terdiri dari karyawan agen yang terlibat langsung dalam operasional transaksi serta nasabah aktif yang secara rutin menggunakan layanan BRILink dan memahami kelancaran pelayanan agen.

Adapun rincian informan penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pemilik/Pengelola Agen BRILink	1 orang	Informan kunci, bertanggung jawab atas pengelolaan modal kerja dan pengambilan keputusan keuangan
2	Karyawan Agen BRILink	1 orang	Informan pendukung, memahami operasional harian dan pengelolaan transaksi
3	Nasabah Aktif Agen BRILink	2 orang	Informan pendukung, pengguna layanan yang mengetahui kelancaran transaksi dan pelayanan
Total Informan		4 orang	

Variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah efisiensi penggunaan modal kerja, yang dianalisis secara kualitatif melalui indikator-indikator seperti pengelolaan kas transaksi, kelancaran arus dana, kemampuan agen dalam memenuhi kebutuhan likuiditas harian, serta strategi yang diterapkan untuk mengantisipasi risiko kekurangan maupun kelebihan kas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan ekonomi yang dihadapi agen, seperti fluktuasi permintaan layanan, perubahan daya beli masyarakat, serta dampaknya terhadap operasional dan keberlanjutan usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati proses operasional agen, pola transaksi harian, dan pengelolaan kas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan transaksi dan laporan keuangan sederhana agen.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga akhir penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Miles, M.B., Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink Arnawama Klepu sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengelola kas transaksi, menjaga kelancaran arus dana, serta menyesuaikan besaran modal kerja dengan dinamika permintaan layanan masyarakat. Temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi operasional, dan dokumentasi transaksi memperlihatkan bahwa pengelolaan modal kerja pada agen ini lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dibandingkan pada perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang. Kondisi ini mencerminkan karakteristik umum usaha jasa keuangan mikro yang mengandalkan perputaran kas cepat dan intensitas transaksi tinggi.

Efisiensi Pengelolaan Kas dan Arus Dana Agen BRILink

Pengelolaan kas merupakan aspek paling dominan dalam penggunaan modal kerja Agen BRILink Arnawama Klepu. Berdasarkan hasil pengamatan operasional harian, sekitar 65% dari total modal kerja dialokasikan untuk menjaga saldo kas transaksi. Alokasi ini dinilai relatif efisien karena mampu menjamin kelancaran layanan setor dan tarik tunai tanpa sering mengalami kekurangan kas. Ketersediaan kas yang memadai berkontribusi langsung terhadap kecepatan pelayanan dan kepercayaan nasabah, yang merupakan faktor penting dalam usaha jasa keuangan berbasis komunitas.

Selain kas transaksi, sekitar 20% modal kerja dialokasikan sebagai dana cadangan likuiditas untuk mengantisipasi lonjakan transaksi pada periode tertentu, seperti awal bulan, musim pembayaran gaji, dan pencairan bantuan sosial. Sementara itu, 15% sisanya digunakan untuk kebutuhan operasional pendukung, seperti biaya listrik, jaringan, dan kebutuhan administrasi lainnya. Distribusi ini disusun berdasarkan hasil triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai gambaran proporsi penggunaan modal kerja.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Modal Kerja Agen BRILink Arnawama Klepu

Komponen Penggunaan Modal Kerja	Persentase	Keterangan
Kas transaksi harian	65%	Digunakan untuk layanan setor dan tarik tunai
Dana cadangan likuiditas	20%	Antisipasi lonjakan transaksi
Operasional pendukung	15%	Biaya operasional dan kebutuhan lainnya

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa agen telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan memprioritaskan likuiditas. Namun, dominasi alokasi modal kerja pada kas transaksi juga menunjukkan keterbatasan fleksibilitas agen dalam mengembangkan usaha atau melakukan diversifikasi layanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi modal kerja masih bersifat defensif, yaitu berorientasi pada keberlangsungan operasional jangka pendek, bukan pada optimalisasi nilai usaha jangka panjang.

Kelancaran Operasional dan Tingkat Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja juga tercermin dari tingkat kelancaran operasional agen dalam melayani nasabah. Berdasarkan persepsi informan, sekitar 75% responden menilai bahwa operasional Agen BRILink Arnawama Klepu berjalan lancar. Kelancaran tersebut terutama dirasakan pada aspek ketersediaan kas dan kecepatan proses transaksi. Sebaliknya, sekitar 25% responden menyatakan masih terjadi kendala sesekali, terutama ketika terjadi lonjakan transaksi yang melebihi perkiraan kas harian.

Tabel 3. Persepsi Informan terhadap Kelancaran Operasional Agen

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat lancar	40%
Lancar	35%
Kurang lancar	25%

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum penggunaan modal kerja sudah cukup efektif dalam mendukung kelancaran layanan. Namun demikian, adanya persepsi kurang lancar pada sebagian responden mengindikasikan masih adanya risiko ketidakseimbangan antara kebutuhan kas dan dana yang tersedia. Kondisi ini menegaskan bahwa efisiensi modal kerja tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi juga oleh ketepatan perencanaan kas harian dan kemampuan memprediksi pola transaksi masyarakat.

Strategi Agen dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis, Agen BRILink Arnawama Klepu menerapkan berbagai strategi pengelolaan modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% strategi difokuskan pada penyesuaian jumlah kas harian berdasarkan pengalaman dan pola transaksi sebelumnya. Strategi ini memungkinkan agen merespons perubahan permintaan secara cepat, meskipun masih sangat bergantung pada intuisi dan pengalaman pengelola.

Selain itu, sekitar 25% strategi diarahkan pada pengendalian biaya operasional guna menjaga efisiensi pengeluaran. Pengendalian ini dilakukan dengan meminimalkan biaya yang tidak langsung berkontribusi pada pelayanan transaksi. Sementara itu, 15% strategi difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan untuk menjaga loyalitas nasabah, seperti menjaga keramahan layanan dan kecepatan transaksi.

Tabel 4. Strategi Pengelolaan Modal Kerja dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi

Strategi	Persentase
Penyesuaian kas berdasarkan pola transaksi	60%
Pengendalian biaya operasional	25%
Peningkatan kualitas pelayanan	15%

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Strategi tersebut menunjukkan bahwa agen lebih mengandalkan pendekatan adaptif berbasis pengalaman dibandingkan dengan perencanaan keuangan formal. Pendekatan ini terbukti cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka pendek, namun berpotensi membatasi peningkatan efisiensi modal kerja dalam jangka panjang apabila tidak didukung oleh sistem pencatatan dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur.

Pembahasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink Arnawama Klepu berada pada kategori cukup baik, khususnya dalam menjaga tingkat likuiditas dan kelancaran transaksi harian. Kondisi ini tercermin dari kemampuan agen dalam menyediakan kas yang memadai untuk melayani kebutuhan setor dan tarik tunai masyarakat tanpa mengalami gangguan operasional yang signifikan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien merupakan faktor fundamental dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha jasa keuangan mikro yang sangat bergantung pada kecepatan perputaran kas.

Meskipun demikian, efisiensi yang dicapai oleh Agen BRILink Arnawama Klepu masih bersifat operasional, yaitu berfokus pada pemenuhan kebutuhan transaksi jangka pendek, dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajemen keuangan yang terencana, terstruktur, serta terdokumentasi dengan baik. Pengelolaan modal kerja yang masih mengandalkan pengalaman dan intuisi pengelola menyebabkan proses perencanaan kas belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko ketidakseimbangan antara kebutuhan kas dan dana yang tersedia, terutama ketika terjadi lonjakan transaksi yang bersifat tidak terduga. Dengan demikian, efisiensi modal kerja yang ada saat ini lebih berperan sebagai mekanisme bertahan (*survival-oriented*) daripada sebagai instrumen strategis untuk pengembangan usaha.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji efisiensi modal kerja pada UMKM secara umum, temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik pada konteks Agen BRILink sebagai agen layanan keuangan berbasis bank. Agen BRILink memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan UMKM pada sektor perdagangan atau manufaktur, terutama dari sisi intensitas transaksi harian, ketergantungan tinggi terhadap likuiditas kas, serta tuntutan pelayanan yang cepat dan akurat. Oleh karena itu, efisiensi modal kerja pada Agen BRILink tidak hanya berimplikasi pada efisiensi biaya, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan dan tingkat kepercayaan nasabah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan besar pada kas menjadikan pengelolaan modal kerja sebagai faktor yang sangat menentukan keberlanjutan usaha Agen BRILink. Ketidakkampuan dalam mengelola kas secara optimal berpotensi menghambat pelayanan, menurunkan kepuasan nasabah, serta melemahkan posisi agen dalam ekosistem layanan keuangan digital. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang lebih terencana dan berbasis data dapat meningkatkan ketahanan usaha, mengurangi risiko *idle cash*, serta membuka peluang untuk optimalisasi pendapatan melalui pengembangan layanan tambahan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan modal kerja merupakan kebutuhan strategis bagi Agen BRILink. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan perencanaan kas yang lebih sistematis, pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan, serta pemanfaatan data transaksi historis sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Penguatan aspek manajerial ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi modal kerja, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan daya saing Agen BRILink dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis dan kompetitif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada Agen BRILink Arnawama Klepu terutama diwujudkan dalam bentuk kemampuan menjaga likuiditas transaksi harian melalui pengelolaan kas yang adaptif terhadap pola permintaan layanan masyarakat. Temuan utama menunjukkan bahwa efisiensi tersebut bersifat operasional dan kontekstual, yakni berfungsi sebagai mekanisme keberlangsungan usaha jangka pendek, bukan sebagai strategi manajerial yang dirancang secara sistematis. Ketergantungan tinggi pada pengalaman dan intuisi pengelola mencerminkan keterbatasan transformasi pengelolaan modal kerja dari praktik pragmatis menuju pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis perencanaan. Secara analitis, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks agen layanan keuangan mikro seperti BRILink, efisiensi modal kerja tidak semata ditentukan oleh kecukupan dana, melainkan oleh kapasitas manajerial dalam mengelola ketidakpastian transaksi dan risiko likuiditas. Dengan demikian,

kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa efisiensi modal kerja pada Agen BRILink lebih tepat dipahami sebagai praktik adaptif berbasis pengalaman, yang membuka ruang bagi pengembangan model pengelolaan modal kerja yang lebih terintegrasi dan berorientasi jangka menengah pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (OJK), O. J. K. (2021). Laporan tahunan industri keuangan digital 2021. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Art, B. A. (2023). *Inovasi kreativitas dalam berwirausaha*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *engage Learning*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Cumming, D., Deloof, M., Manigart, S., & Wright, M. (2019). New directions in entrepreneurial finance. *Journal of Banking and Finance*, 100, 252–260. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.02.008>
- Eka Giovana Asti; Eka Avianti Ayuningtyas. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN (EFFECT OF SERVICE QUALITY, PRODUCT QUALITY AND PRICE ON CONSUMER SATISFACTION). *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(01), 1–14.
- Garcia, P., & Fernandez, J. (2020). Cloud computing solutions for restaurant supply chain management. *Computers in Industry*, 123, 103300.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Henry Yuliamir, & Enik Rahayu. (2021). STRATEGI PEMASARAN, KEPUASAN KONSUMEN DAN KINERJA BISNIS DI KARTIKA JAYA KABUPATEN KENDAL, JAWA TENGAH (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Pemasaran dan Rencana Pengembangan Di kartika Jaya Kabupaten Kendal, Jawa Tengah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 1(1), 48–62. <https://doi.org/10.56910/wrd.v1i1.144>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mangantar, M., Dan, A., & Baramuli, D. N. (2016). Usaha Mikro Makanan Tradisional Di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado Tentang Manajemen Modal Kerja. *Jurnal LPPMBidang EkoSosBudKum*, 3(1), 80–91.
- Miles, M.B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd edition)*.
- Moh. Asep Zakariya Ansori, M. Wanri Wahyudin, Neng Ila Nurbaet, Muhamad Rama Isagozi, Siti Azkya Diva, Nadina Amira Zahra, Guslianti Nur, Muhammad Yusuf, & Muhammad Tabroni. (2024). Analisis Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment Bagi Pelaku Usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Munawirsyah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. *Bis-A*, 10(01), 15–23. <https://doi.org/10.55445/bisa.v10i01.22>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (XV). Alfabeta.